

**PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN LUBUK HITAM
UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN DI TELUK KABUNG UTARA
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

***DEVELOPMENT OF LUBUK BLACK WATERFALL ECOTOURISM
FOR ENVIRONMENTAL CONSERVATION IN BUNGUS BAY, BUNGUS
SUB-DISTRICT, KABUNG CITY, PADANG CITY***

Marganof

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat

Jln. Pasir Kandang No. 4 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang 25712

marganofkarani@ymail.com

ABSTRAK: Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata ke area alami yang bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dalam pengembangan ekowisata di Air Terjun Lubuk Hitam. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan penerapan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam terdapat keutamaan yakni keindahan alam dan keramahan masyarakat sekitar. Sedangkan kelemahannya berupa kurangnya sarana dan prasarana, minimnya promosi, buruknya manajemen pengelolaan, rendahnya kemauan masyarakat untuk mengelola lokasi ekowisata agar bisa menambah pendapatan masyarakat, serta lokasi yang dekat dari jalan raya, adapun ancamannya berupa kurangnya wawasan masyarakat tentang ekowisata, tingginya premanisme, kurangnya perawatan dan minimnya tenaga profesional.

Keyword: *Ekowisata, deskriptif-kualitatif, accidental sampling, analisis SWOT*

ABSTRACT: *Ecotourism is a form of travel to natural areas that aims to conserve the environment, preserve life, and improve the welfare of the local population. The purpose of this research is to find out the potential in developing ecotourism at Lubuk Hitam Waterfall. The research was conducted in Teluk Kabung Utara Village, Bungus Teluk Kabung District, Padang City. The sampling technique used in this research is Accidental Sampling. Data analysis was carried out by qualitative descriptive analysis with the application of SWOT analysis. Based on the results of the analysis it is known that in Lubuk Hitam Waterfall Ecotourism there are virtues, namely the beauty of nature and the friendliness of the surrounding community. While the weaknesses are in the form of lack of facilities and infrastructure, lack of promotion, poor management, low willingness of the community to manage ecotourism locations so that they can increase people's income, as well as locations close to the main road, while the threats are in the form of lack of public knowledge about ecotourism, high thuggery, lack of maintenance and a lack of professionals.*

A. PENDAHULUAN

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan, serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk

setempat (Fandeli, 2000). Perbedaan ekowisata dengan wisata alam terletak pada konsep pendidikan konservasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat setempat yang melekat pada ekowisata.

Dari suatu penelitian mengenai analisis potensi ekowisata air terjun yaitu Rusita *et al* (2016) menjelaskan bahwa produk wisata Air Terjun Wiyono Atas termasuk dalam kualitas tinggi dilihat dari aspek kualitas obyek wisata yang terdiri dari unsur keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan, dan ketersediaan lahan pengembangannya serta aspek kelembagaannya. Walaupun saat ini pengelolaan belum maksimal tetapi telah memperoleh perizinan serta dukungan dari pihak Dinas Kehutanan dalam pengembangan ekowisatanya. Disamping itu, Nasution *et al* (2015) menjelaskan bahwa tingkat kelayakan untuk pengembangan Air Terjun Silimalima adalah senilai 73,72%. Air terjun Silimalima memiliki daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang yang cukup baik dan lengkap, sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT, Air Terjun Silimalima berada pada Kuadran 1 matriks SWOT yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan dimana Air Terjun Silimalima memiliki peluang dan kekuatan sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Posisi ini juga memungkinkan untuk diterapkannya strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kota Padang adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi objek wisata alam yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah Air Terjun Lubuk Hitam Bungus Teluk Kabung. Wisata Air Terjun Lubuk Hitam terletak di kawasan KPHL Bukit Barisan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam adalah mandi dan menikmati indahnya suasana air terjun yang masih asri.

Sebagai destinasi wisata dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung yang harus ada di Air Terjun Lubuk Hitam, salah satunya adalah peran masyarakat setempat sebagai penyedia jasa kuliner bagi wisatawan yang datang ke Air Terjun Lubuk Hitam tersebut. Disamping itu kelebihan dari Air Terjun Lubuk Hitam ini adalah terdapat 3 tingkatan dari Air Terjun yaitu Air Terjun Tingkek Satu, Air Terjun Tingkek Duo dan Air Terjun Tingkek Tigo.

B. METODOLOGI

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, GPS untuk mengambil titik koordinat lokasi penelitian dan kamera untuk dokumentasi penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, yaitu berbentuk beberapa pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara langsung bersama responden dan observasi langsung. Data yang diambil melalui observasi langsung yaitu: sarana prasarana yang telah tersedia dan tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini yaitu keadaan geografis wilayah penelitian.

Sampel Penelitian

Responden dipilih secara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara insidental, yaitu responden yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Total respondendalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden.

Metode Pengumpulan Data .

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan yakni mengamati kondisi Air Terjun Lubuk Hitam.

2. Wawancara

Wawancara terbuka dilakukan sebagai upaya untuk menguji ulang dan melengkapi informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Keterbukaan dan kejujuran responden memberikan informasi sangat penting karena wawancara dilakukan seperti pembicaraan secara informal dan bersifat dialogis, terutama dengan membangun kepercayaan antara responden dan peneliti. Wawancara dilakukan kepada ketua RT Air Terjun Lubuk Hitam, pengelola atau pemuda dan seorang perwakilan pimpinan Kelurahan Air Terjun Lubuk Hitam, sedangkan responden yang diambil dari masyarakat sekitar maupun pengunjung Air Terjun Lubuk Hitam sebanyak 30 orang responden.

3. Metode Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Pendekatan analisis yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap potensi dan pengembangan ekowisata.

2. Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strengths, weaknesses, opportunity, threats*) terhadap kondisi yang ada pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Adapun metode analisis SWOT yang digunakan adalah dengan menggunakan matriks SWOT. Manfaat dari analisis SWOT adalah membantu melihat sisi-sisi faktor eksternal dan internal yang terlupakan atau tidak terlihat. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk pengelolaan kawasan wisata. Matriks analisis SWOT terbagi dalam empat strategi alternatif, yaitu:

- Strength Opportunity* (SO), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strength Threat* (ST), yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Weakness Opportunity* (WO), yaitu strategi memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan.
- Weakness Threat* (WT), yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat mempertahankan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan matriks tersebut disusun berbagai strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis SWOT, yaitu dengan cara :

- Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang). Pada tahap ini dilakukan penelaahan kondisi faktual lapangan dan kecenderungan yang mungkin terjadi. Hasil ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang untuk pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.
- Potensi pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam dilakukan dengan penilaian potensi secara kuantitatif menggunakan kriteria dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Menurut Kurnianto (2008) dalam analisis SWOT faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) disusun dalam matriks analisis SWOT, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

Internal	Strengths Susunan Bentuk Kekuatan	Weaknesses Susunan Bentuk Kelemahan
Eksternal	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Opportunity Susunan Bentuk Peluang	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman
Threats Susunan Bentuk Ancaman		

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Air Terjun Lubuk Hitam

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Lubuk Hitam masih kurang. Hal ini terjadi karena tidak adanya *stakeholders* terkait yaitu pemerintah dan swasta (investor), untuk infrastruktur penunjang di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam. Gunawan (2008) menyatakan kegiatan ekowisata hendaknya menjamin keikutsertaan masyarakat setempat, dan langkah-langkah perlu dicari agar masyarakat setempat dapat benar-benar terlibat dalam kegiatan ekowisata serta perlunya interaksi ketiga pihak yang ikut terlibat, yaitu sektor pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Berikut potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di Kelurahan Teluk Kabung Utara Bungus, Teluk Kabung, Kota Padang:

Potensi Panorama

Panorama alam merupakan salah satu daya tarik wisatawan dan banyak peminat yang berkunjung ke ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Selain melihat Air Terjun Lubuk Hitam, pengunjung juga bisa menikmati keindahan alam dan kesejukan alam, disamping itu yang mempunyai beragam fauna yang ada di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam.

Potensi Ekowisata Pemandian

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selain potensi keindahan panorama alam, juga terdapat potensi wisata pemandian. Air Terjun Lubuk Hitam memiliki kolam pemandian yang alami serta air yang bersih dan jernih. Wisatawan yang berwisata ke Air Terjun Lubuk Hitam selain menikmati alam juga mandi di Air Terjun Lubuk Hitam karena airnya yang jernih. Biasanya masyarakat sekitar Air Terjun Lubuk Hitam khususnya anak-anak pergi untuk mandi pagi dan sore hari saja. Para wisatawan biasanya ramai datang pada libur panjang atau libur sekolah untuk berwisata dan mandi. Wisata pemandian dapat terwujud dengan adanya dukungan dari *stakeholders* untuk bekerjasama dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Sekarang yang menjadi kendala dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam yakni tidak adanya keterlibatan *stakeholder* dalam hal dana pengembangannya.

Potensi Ekowisata Budaya

Sumber daya pengembangan kepariwisataan berbasis ekowisata budaya dapat terbagi ke dalam 3 elemen utama yakni :

- a. Monumen, merupakan pekerjaan arsitektur, seni pahat dan lukisan, elemen atau struktur dari arkeologis alami, prasasti, rumah goa yang memiliki nilai yang menarik secara universal dari sisi sejarah, seni, dan sains.
- b. *Groups of buildings*, kumpulan dari bangunan fisik baik secara terpisah maupun terkoneksi yang secara arsitektur, homogenitas, atau lokasinya terhadap lanskap mempunyai nilai universal dari sisi sejarah, seni dan, sains.
- c. Situs, merupakan hasil karya manusia atau kombinasi karya manusia dan bentukan alam dan area yang termasuk dalam situs arkeologis yang memiliki nilai universal dari sudut pandang sejarah, estetika, etnologis, atau antropologis.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat, selain memiliki panorama dan potensi wisata pemandangan, Air Terjun Lubuk Hitam juga memiliki wisata budaya di sekitar lokasi ekowisata. Wisata tersebut merupakan situs budaya daerah lokasi wisata berupa tari tradisional, seni beladiri, alat musik tradisional.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasaran Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam

No	Sarana dan Prasaran	Kondisi Eksisting
1	Akses	Untuk akses jalan menuju Air Terjun Lubuk Hitam sudah ada yakni jalan desa berupa aspal beton tapi untuk akses jalan menuju lokasi di Air Terjun Lubuk Hitam masih belum memadai, hanya jalan setapak yang dibuat oleh masyarakat
2	Transportasi	Ada ojek yang dikendarai oleh masyarakat setempat
3	Keamanan	Belum tersedia rambu-rambu peringatan tapi terjamin keamanan oleh masyarakat dengan syarat mengikuti aturan yang tidak tertulis
4	Kesehatan	Baru tersedia polindes
5	Fasilitas Penunjang	Tersedia warung berjualan di sekitar lokasi, pemandu wisata, plang informasi, dan semua kegiatan dilakukan oleh masyarakat sekitar Air Terjun Lubuk Hitam, Toilet umum, dan juga terdapat Musholla
6	Komunikasi	Terdapat tower untuk sinyal telepon genggam (HP) yang ada (telkomsel) dan untuk jaringan internet kurang bagus di lokasi
7	Sarana promosi	Beberapa waktu yang lalu sudah tersedia namun hanya berupa spanduk yang berada di pintu masuk lokasi Air Terjun Lubuk Hitam saja, untuk saat ini masyarakat setempat mempromosikan melalui media sosial
8	Objek	Terdapat 3 buah Air Terjun yang menyajikan masing-masing keindahan tersendiri
9	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan seperti warung yang ada di dekat Air Terjun
10	Aktifitas rekreasi	Terdapat kolam untuk berenang di setiap tingkat Air Terjun Lubuk Hitam, hiking, dan menikmati Alam sekitar, dan juga bisa untuk tempat belajar tentang alam

Sumber : Hasil Wawancara dengan masyarakat, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pelaksanaan pengembangan ekowisata dan perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tidak lepas dukungan dari *stakeholder* terkait, baik dari pemerintah dan masyarakat serta pihak swasta (investor). Fungsi dari *stakeholder* ini adalah untuk menunjang dan mengakomodasi kebutuhan kondisi objek wisata, agar berjalan dengan baik masing-masing pihak yang memiliki peran dan tanggungjawab tersendiri.

Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam

Mengenai dampak positif dan negatif dari pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam bagi masyarakat Lubuk Hitam sendiri dapat dilihat pada analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*) berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis SWOT Air Terjun Lubuk Hitam

No	Indikator SWOT	Pernyataan Tentang Indikator
1	Kekuatan(<i>Strength</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap terbuka/keramah-tamahan masyarakat terhadap orang luar/pengunjung yang datang ke daerahnya - Memiliki pesona keindahan air terjun Tingkat Tiga - Dijadikan wisata pemandian. - Sumber air bersih bagi masyarakat. - Panorama asri yang indah sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam
2	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya infrastruktur yang ada, karena minimnya keterlibatan stakeholder - Wisata Air Terjun Lubuk Hitam masih belum di kenal orang luar daerah. - Belum ada dibentuknya kelembagaan kelompok sadar wisata. - Kurangnya komitmen pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata. - Kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik.
3	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk pengelolaan Air Terjun Lubuk Hitam - Dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran - Pengunjung dijadikan sebagai pelaku ekowisata - Dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata. - Dijadikan lokasi permainan <i>outbond</i>. - Dijadikan jalur <i>tracking</i> - Terlihat dari tepi jalan raya

4	Ancaman(Threats)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya wawasan masyarakat mengenai pariwisata - Belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan. - Masyarakat sulit menerima budaya baru. - Adanya premanisme, sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi - Kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap kebersihan lingkungan. - Terjadinya masalah regulasi/retribusi masuk ke lokasi - Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan objek wisata
---	-------------------------	---

Flamin dan Asnarya *dalam* Isra (2016), menyatakan bahwa matriks analisis SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi/dimiliki oleh suatu objek yang akan dikembangkan. Berikut ini adalah matriks SWOT yang didapat dari analisis SWOT tentang Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:

1. *Strength and Oppurtunity* (SO) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh peluang yang sebesar-besarnya. Berikut adalah gambaran SO pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
 - Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung, sehingga pengunjung dijadikan sebagai agen promosi.
 - Memanfaatkan akses lancar karena adanya transportasi umum melewati lokasi Air Terjun dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata.
 - Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
 - Memanfaatkan banyak peminat, karena sering yang berkunjung dengan menjadikan pengunjung sebagai agen ekowisata.
 - Memanfaatkan wisata pemandian untuk peluang usaha bagi masyarakat dalam pengembangan.

2. *Strength and Threats* (ST) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman-ancaman yang ada atau yang terjadi kedepannya. Berikut adalah gambaran ST pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
 - Memanfaatkan masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar, teratasi masalah belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.
 - Memanfaatkan sikap terbuka/ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung untuk menghindari masyarakat sulit menerima budaya baru.
 - Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk menghindari kurangnya wisatawan.
 - Memanfaatkan banyak peminat karena sering berkunjung untuk menghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
 - Memanfaatkan sumber air bersih bagi masyarakat untuk menghindari kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
 - Memanfaatkan untuk dijadikan wisata pemandian untuk menghindari terjadinya masalah regulasi/retribusi masuk ke lokasi.

3. *Weaknesses and Oppurtunity* (WO) yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Berikut adalah gambaran WO pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
 - Memanfaatkan peningkatan pengetahuan cara pengelolaan tentang pariwisata melalui

- pelatihan khusus yang diadakan oleh pemerintah daerah untuk meminimalisir kurangnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi mengenai pariwisata.
- Memanfaatkan pengunjung sebagai agen promosi dengan meminimalisir kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).
 - Menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata untuk meminimalkan perhatian pemerintah terhadap objek wisata.
 - Memanfaatkan kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk meminimalisir kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
 - Memanfaatkan dijadikannya lokasi permainan *outbond* untuk meminimalkan kurangnya sarana prasarana yang ada..
 - Memanfaatkan pendapatan masyarakat dengan menambah infrastruktur yang kurang .
4. *Weanknesses and Threats* (WT) yaitu bersifat berusaha meminimalkan kelemahan dengan cara menghindari ancaman. Berikut adalah gambaran WT pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
- Meminimalkan masih kurangnya infastruktur yang ada karena minimnya pendanaan dengan menghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
 - Meminimalkan rendahnya pendidikan masyarakat dewasa untuk menghindari masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan lokal karena dengan hal yang lebih maju. .
 - Meminimalkan kurang keterlibatan dan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap objek wisata, untuk menghindari belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.
 - Meminimalkan belum dikenalnya Wisata Air Terjun Lubuk Hitam, untuk menghindari kurangnya pengunjung.
 - Meminimalkan belum ada di bentuknya pengurus/ kelompok sadar wisata menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.

Potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam jika digambarkan dalam analisis SWOT pada Tabel 5.

Tabel 5. Matrik Analisis SWOT tentang Potensi Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam

	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)

Faktor Eksternal

- Adanya kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk pengelolaan Air Terjun Lubuk Hitam.
- Dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- Pengunjung di jadikan sebagai pelaku ekowisata.
- Dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata.
- Dijadikan lokasi permainan outbond.
- Bisa dijadikan jalur tracking
- Kurangnya wawasan masyarakat mengenai pariwisata.
- Masyarakat sulit menerima budaya baru.
- Adanya premanisme, sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang kelokasi.
- Kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan.
- Terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.
- Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan objek wisata.

Faktor Internal**Kekuatan (*Strength*)**

- Memiliki pesona keindahan air terjun Tiga tingkat.
- Memiliki banyak peminat karena sering yang berkunjung.
- Dijadikan wisata pemandian.
- Sumber air bersih bagi masyarakat.
- Panorama sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam.
- Sikap terbuka / keramah tamahan masyarakat terhadap orang luardatang ke daerahnya.
- Kemauan masyarakat yang tinggi untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar.

SO

- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung, sehingga pengunjung dijadikan sebagai agen promosi.
- Memanfaatkan akses lancar karena adanya transportasi umum melewati lokasi Air Terjun dapat menambah Pendapatan Masyarakat dalam hal ekowisata.
- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- Memanfaatkan banyak peminat, karena sering yng berkunjung dengan

ST

- Memanfaatkan masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar, teratasi masalah belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.
- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung untuk menghindari masyarakat sulit menerima budaya baru.
- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk menghindari kurangnya wisatawan.
- Memanfaatkan banyak peminat

-
- menjadikan pengunjung sebagai agen ekowisata.
- Memanfaatkan wisata pemandian untuk peluang usaha bagi masyarakat dalam pengembangan.
 - Memanfaatkan panorama sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam untuk bisa dijadikan jalur tracking
- karena sering yang berkunjung untuk menghindari adanya premanisme sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
- Memanfaatkan sumber air bersih bagi masyarakat untuk menghindari kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
 - Memanfaatkan untuk dijadikan wisata pemandian untuk menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi

Kelemahan (*Weakness*)

- Masih kurangnya infrastruktur yang ada karena minimnya keterlibatan stakeholder.
 - Wisata Air Terjun Lubuk Hitam belum di kenal orang luar daerah.
 - Belum ada di bentuknya kelembagaan kelompok sadar wisata.
 - Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata.
 - Kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).
 - Rendahnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi.
 - Belum ada di bentuknya kelembagaan kelompok sadar
-

WO

- Memanfaatkan peningkatanpengetahuan cara-cara pengelolaantentang pariwisata melalui pelatihan- pelatihan khusus yang di adakan olehpemerintah daerah untuk meminimalisir kurangnya pendidikan masyarakatsekitar lokasi mengenai pariwisata.
- Memamanfaatkan pengunjung sebagai agen promosi dengan meminimalisir kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupunelektronik (media sosial).
- Menambah pendapatan masyarakatdalam hal ekowisata untuk meminimalkan perhatian pemerintahterhadap objek wisata.
- Memanfaatkan kemauan masyarakat

WT

- Meminimalkan masih kurangnyainfrastruktur yang ada karenaminimnya pendanaan denganmenghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
- Meminimalkan rendahnya pendidikan masyarakat dewasa untuk menghindari masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan lokal karena dengan hal yang lebih maju. .
- Meminimalkan kurangketerlibatan dan lemahnyapengawasan pemerintah terhadap objek wisata, untuk menghindari

<p>wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata. 	<p>yang gigih dan semangat untuk meminimalisir kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan dijadikannya lokasi permainan outbond untuk meminimalkan kurangnya sarana prasarana yang ada karena minimya sarana prasarana. 	<p>belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminimalkan belum dikenalnya Wisata Air Terjun Lubuk Hitam, untuk menghindari kurangnya pengunjung. - Meminimalkan belum ada di bentuknya pengurus/ kelompok sadar wisata menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.
--	---	--

Berdasarkan dari hasil Analisis SWOT di atas, diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Kekuatan pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam timbul dari ekowisata itu sendiri seperti keindahan air terjun tiga tingkat, panorama Air Terjun Lubuk Hitam serta sikap ramah masyarakat sekitar terhadap pengunjung. Selain kekuatan ekowisata tersebut memiliki kelemahan yang harus diantisipasi. Kelemahan ini merupakan bahan evaluasi dalam strategi pengembangan ekowisata tersebut. Kelemahan dari ekowisata tersebut seperti kurangnya infrastruktur, kegiatan promosi, keterlibatan *stakeholder*, serta belum adanya kelompok sadar wisata.

Pada ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam terdapat peluang yang dapat dikembangkan seperti dijadikan sarana permainan *outbond*, jalur *tracking*, serta adanya kemauan masyarakat untuk mengelola ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Namun terdapat beberapa ancaman seperti kurangnya wawasan masyarakat tentang ekowisata, adanya premanisme, kurangnya kepedulian terhadap sampah, adanya pungutan liar serta kurangnya tenaga profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi yang terdapat di ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam adalah potensi panorama yang indah dengan susasana yang masih asri, potensi ekowisata pemandian serta potensi ekowisata budaya. Bentuk pengembangan dari Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam yaitu meningkatkan kegiatan promosi dengan cara membuat spanduk di tepi jalan, menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk mengurangi premanisme dan adanya kegiatan penyuluhan guna meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. 2012. *Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Islami Curug Cigangsa*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Damanik, J dan Weber, HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. UGM Press. Yogyakarta.
- Dokumen Kelurahan Teluk Kabung Utara. 2018. *Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat*. Padang.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta
- Fandeli, C. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM. Jogjakarta.
- Flamin, A and Asnaryati. 2013. *Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan TAHURA Nipa-Nipa*. Fakultas Kehutanan. Kendari.
- Irma. 2016. *Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat*. (Jurnal). Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol.06, No.11 : 17-20 (?)
- Kementrian Pariwisata Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*.
- Latupapua. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. UNPATI-Press. Ambon.
- Nugroho, I. 2012. *Ekowisata: Sektor Riil Pendukung Pembangunan Berkelanjutan* Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi tahun ke XII (januari-Maret): 44-

57. Jakarta.
- Saragih, L.S. 2007. *Analisis Pengembangan Kesesuaian Lahan Mineral Tanaman Kelapa Sawit*. Skripsi. Universitas Riau.
- Selfiandri, S. 2013. *Strategi pengembangan ekowisata di Kelurahan Lemo dan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupatn Tanah Toraja*. (Jurnal). Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. BandungSubadra, IN. 2008. *Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam*. Bali.
- Weaver. 2001. *Ecotourism*. John Wiley and Sons Australia, Ltd.Australia. Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wood, M. E. 2002. *Ecotourism (Priciples, Practises, and Policies for Sustainability)*. United Nation Publication. United Stated.
- Yoeti, O. A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.